

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 16 Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Banjarmasin yang beralamat di JL.Simpang Limau No.3 RT.9 Sungai Lulut Banjarmasin Timur.

Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan di SMP Negeri 16 Banjarmasin terus berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana.Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi visi dan misi sekolah ini.

- Visi SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah:
 1. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
 2. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi bersifat sportif, kreatif, inovatif dibidang akademik dan non akademik.
 3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan seni.

- Misi SMP Negeri 16 Banjarmasin adalah:
 1. Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku
 2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
 3. Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler
 4. Menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai
 5. Menumbuhkan pengembangan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekitar
 6. Menumbuhkan keunggulan dibidang teknologi, olahraga dan seni.

2. Keadaan Fisik Gedung SMP Negeri 16 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah 10.454 M, terdiri dari banyak bangunan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel. 4.1 Keadaan Fisik Gedung SMP Negeri 16 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Kelas	12 buah
5	Mushalla	1 buah
6	Ruang Perpustakaan	1 buah
7	Lab Bahasa	1 buah
8	Ruang Keterampilan	1 buah
9	Ruang BP/BK	1 buah
10	Ruang Pengawas	1 buah

11	Ruang OSIS	1 buah
12	Ruang UKS	1 buah
13	Parkir Kendaraan	1 buah
14	Parkir Sepeda	1 buah
15	WC	4 buah

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan tahun ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 16 Banjarmasin berjumlah 29 orang. Untuk jenjang pendidikan S2 ada satu orang, S1 22 orang, DIII satu orang, SMA tiga orang, dan SD satu orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel lampiran.

Tabel. 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 16 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	15	31
2	VII B	16	15	31
3	VII C	17	14	31
4	VII D	17	14	31
5	VIII A	18	12	30
6	VIII B	16	13	29
7	VIII C	19	9	28
8	VIII D	18	12	30
9	IX A	14	13	27
10	IX B	13	13	26
11	IX C	13	12	25
12	IX D	13	12	25
Jumlah Kelas VII		66	58	124
Kelas VIII		72	46	118
Kelas IX		53	50	103
Jumlah Semua		190	154	344

4. Keadaan konselor sekolah

Konselor sekolah atau guru bimbingan yang ada di SMP Negeri 16 Banjarmasin pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 2 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.3 Keadaan Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 16 Banjarmasin

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tugas
1	Dra.Hj.Wahidah	S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lambung Mangkurat Tahun 1985	Koordinator BK (Konselor)	Membimbing siswa kelas VIII dan IX (175 orang)
2	Munajah, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling UNISKA Tahun 1994	Konselor	Membimbing siswa kelas VII dan IX (170 orang)

Disamping itu untuk menunjang kelancaran proses bimbingan dan konseling juga terdapat struktur pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya juga dapat dilihat pada bagan terlampir. Data-data diatas penulis mengambil dari dokumentasi sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dokumenter dan angket, kemudian data tersebut penulis deskripsikan tentang bagaimana studi layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah pada SMP Negeri 16 Banjarmasin.

Adapun bentuk penyajian data yang penulis lakukan selama di lapangan meliputi:

1. Data tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib sekolah:

a. Ketentuan jenis pelanggaran

Berdasarkan wawancara penulis dengan dua orang guru bimbingan dan konseling pada tanggal 24 Mei 2013 bahwa ketentuan jenis pelanggaran yang ada di SMP Negeri 16 Banjarmasin berupa pelanggaran ringan, sedang, dan berat. Adapun bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa ini penulis peroleh dari pula dari buku catatan siswa yang di dapat dari guru BK SMP Negeri 16 Banjarmasin sebagai berikut;

Tabel. 4.4 Bentuk Pelanggaran yang Dilakukan Siswa Serta Upaya Penyelesaian Masalahnya dari Guru BK

No	Nama	Kelas	Masalah	Jenis Pelanggaran	Upaya Penyelesaian Masalah Guru BK
1	A.S	VII B	• Sering memainkan sapu	Ringan	• Peringatan
2	Y.F	VII B	• Sering memainkan sapu • Tempat sampah di angkat, diletakkan di kepala teman	Ringan Ringan	• Peringatan • Peringatan
3	M.S	VII B	• Sering memainkan sapu • Merusak fasilitas sekolah	Ringan Berat	• Peringatan • Panggilan orang tua

4	F.Y	VII C	<ul style="list-style-type: none"> • Membolos • Pakai kutek 	Sedang Ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian • Perjanjian
5	P.S	VII C	<ul style="list-style-type: none"> • Membolos • Pakai kutek • Melepas jilbab, duduk di atas meja, model rambut dikerik di samping telinga • Betindik di telinga • Bertato di dada 	Sedang Ringan Berat Sedang Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian • Perjanjian • Pembinaan & pengawasan • Perjanjian • Perjanjian
6	D.L	VII C	<ul style="list-style-type: none"> • Sering saling mengolok-olok atau mengejek • Tidak mengerjakan jadwal piket menyapu • Masuk ke kelas pakai sepatu • Sering mengejek teman • Sering tidak hadir • Betindik di lidah • Betindik di telinga • Bertato di dada 	Sedang Ringan Ringan Sedang Sedang Sedang Sedang Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian • Pembinaan & pengawasan • Pembinaan & pengawasan • Pembinaan & pengawasan • Pembinaan & pengawasan • Perjanjian • Perjanjian • Perjanjian
7	M.R	VII A	<ul style="list-style-type: none"> • Sering saling mengolok-olok atau mengejek 	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian
8	M.R	VII A	<ul style="list-style-type: none"> • Sering saling mengolok-olok atau mengejek 	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian
9	A.I	VII C	<ul style="list-style-type: none"> • Mematah sapu • Rambut di las segaris di samping teliga kiri 	Sedang Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Di ganti • Di gunting
10	H.S	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Membolos • Pacaran 	Sedang Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian • Perjanjian
11	T.I	VII A	<ul style="list-style-type: none"> • Berkelahi 	Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan & pengawasan
12	M.W	VII D	<ul style="list-style-type: none"> • Mengganggu teman 	Sedang	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan
13	N	VII A	<ul style="list-style-type: none"> • Berkelahi 	Berat	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan & pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2013 dengan dua orang guru bimbingan dan konseling mengenai jenis pelanggaran yang dilakukan siswa yaitu dapat dikategorikan menjadi pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat. Untuk pelanggaran ringan layanan yang diberikan berupa layanan orientasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi. Kemudian pelanggaran sedang layanan yang diberikan berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi. Dan untuk pelanggaran berat layanan berupa layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.

Kemudian penulis perkuat dengan penyebaran angket yang penulis lakukan terhadap 50 orang siswa mengenai pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, ternyata hasil yang di dapat menunjukkan bahwa hampir semua siswa yang menjawab item pertanyaan yang penulis berikan pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5 Di Panggil Guru Bimbingan dan Konseling

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Di panggil guru bimbingan dan konseling	Selalu	1	2 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	15	30 %
		Jarang sekali	10	20%
		Tidak pernah	23	46%

	N = 50		100 %
--	--------	--	-------

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang di panggil guru bimbingan dan konseling ada 23 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (46%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang 15 orang sebesar (30%) termasuk kategori rendah, sedangkan jarangsekali 10 orang sebesar (20%) termasuk kategori sangat rendah , dan selalu 1 orang sebesar (2 %) termasuk kategori sangat rendah , serta sering 1 orang (2%) termasuk kategori sangat rendah

Tabel. 4.6 Kurang Lengkap Atribut Sekolah dan Pakaian tidak Rapi

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Ringan	Kurang lengkap atribut sekolah dan pakaian tidak rapi	Selalu	2	8 %
		Sering	10	20 %
		Jarang	21	42%
		Jarang sekali	7	14 %
		Tidak pernah	10	20%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang kurang lengkap atribut sekolah dan pakaian tidak rapi ada 21 orang yaitu dengan jarang sebesar (42%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan sering dan tidak pernah masing-masing 10 orang sebesar (20%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang sekali 7 orang sebesar (14%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 2 orang sebesar (4 %) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.7 Kuku Panjang, Memakai Kutek, Pewarna Bibir, dan *Lips Glosse*

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Ringan	kuku panjang, memakai kutek, pewarna bibir,	Selalu	3	6 %
		Sering	8	16 %
		Jarang	6	12%

	dan <i>lips glosse</i>	Jarang sekali Tidak pernah	6 27	12% 54%
	N = 50			100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang kuku panjang, memakai kutek, pewarna bibir, dan *lips glosse* ada 27 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (54%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan sering 16 orang sebesar (32%) termasuk kategori rendah, sedangkan jarang dan jarang sekali masing-masing 6 orang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 3 orang sebesar (6 %) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.8 Memakai Sepatu Berwarna Selain Hitam, Sepatu Karet/Tipis

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Ringan	Memakai sepatu berwarna selain hitam, sepatu karet/tipis.	Selalu	2	4 %
		Sering	5	10 %
		Jarang	9	18%
		Jarang sekali	1	2%
		Tidak pernah	33	66%
	N = 50			100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang memakai sepatu berwarna selain hitam, sepatu karet/tipis ada 33 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (66%) termasuk kategori tinggi, sedangkan jarang 9 orang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan sering 5 orang sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 2 orang sebesar (4 %) termasuk kategori sangat rendah, dan jarang sekali 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.9 Memakai Kaos Kaki Pendek dan Berwarna-warni

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Ringan	Memakai kaos kaki pendek dan berwarna warni	Selalu	Sangat rendah 11 5 1 27	10 %
		Sering		22 %
		Jarang		10 %
		Jarang sekali		2%
		Tidak pernah		54%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang memakai kaos kaki pendek dan berwarna warni ada 27 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (54%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan sering 11 orang sebesar (22%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang dan selalu masing-masing 5 orang sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian jarang sekali 1 orang sebesar (2 %) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.10 Membawa Makanan dan Minuman ke Dalam Kelas

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Ringan	Membawa makanan dan minuman ke dalam kelas	Selalu	7 23 12 2 6	14 %
		Sering		46 %
		Jarang		24 %
		Jarang sekali		4%
		Tidak pernah		12%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membawa makanan dan minuman ke dalam kelas ada 23 orang yaitu dengan sering sebesar (46%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang 12 orang sebesar (24%) termasuk kategori rendah, sedangkan selalu 7 orang sebesar (14%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian tidak pernah 6 orang sebesar (12 %) sangat rendah, dan jarang sekali 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.11 Membuang Sampah Sembarangan dan Makan di Dalam Kelas

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Ringan	Membuang sampah sembarangan dan makan di dalam kelas	Selalu	5	10 %
		Sering	13	26 %
		Jarang	15	30 %
		Jarang sekali	8	16 %
		Tidak pernah	9	18%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membuang sampah sembarangan dan makan di dalam kelas ada 15 orang yaitu dengan jarang sebesar (30%) termasuk kategori rendah, sedangkan sering 13 orang sebesar (26%) termasuk kategori Rendah, sedangkan tidak pernah 9 orang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian jarang sekali 8 orang sebesar (16 %) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 5 orang sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.12 Memakai Kendaraan Bermotor ke Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Memakai kendaraan bermotor ke sekolah	Selalu	8	16 %
		Sering	4	8 %
		Jarang	6	12 %
		Jarang sekali	1	2%
		Tidak pernah	31	62%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang memakai kendaraan bermotor ke sekolah ada 31 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (62%) termasuk kategori tinggi, sedangkan selalu 8 orang sebesar (16%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang 6 orang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian sering 4 orang sebesar (8 %) termasuk

kategori sangat rendah, dan jarang sekali 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.13 Membolos

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Membolos	Selalu	2	4 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	9	18 %
		Jarang sekali	4	8%
		Tidak pernah	34	68%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membolos ada 34 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (68%) termasuk kategori tinggi, sedangkan jarang 9 orang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang sekali 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 2 orang sebesar (4 %) termasuk kategori sangat rendah, dan sering 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.14 Memakai Giwang atau Anting-Anting, Gelang, Kalung, Bertato dan Berambut Gondrong/Bersemir

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Memakai giwang atau anting-anting, gelang, kalung, bertato dan berambut gondrong/bersemir	Selalu	2	4 %
		Sering	4	8 %
		Jarang	4	8 %
		Jarang sekali	8	16 %
		Tidak pernah	32	64%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang memakai giwang atau anting-anting, gelang, kalung, bertato dan berambut gondrong/bersemir ada 32 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (64%) termasuk kategori tinggi, sedangkan jarang sekali 8 orang sebesar (16%)

termasuk kategori sangat rendah, sedangkan sering dan jarang masing-masing 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.15 Memakai Perhiasan yang Berlebihan, Baju dan Rok Ketat, Lipit-lipit, dan Rok Sepinggul

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Memakai perhiasan yang berlebihan, baju dan rok ketat, lipit-lipit, dan rok sepinggul	Selalu	2	4 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	6	12 %
		Jarang sekali	3	6%
		Tidak pernah	38	76%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang memakai perhiasan yang berlebihan, baju dan rok ketat, lipit-lipit, dan rok sepinggul ada 38 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (76%) termasuk kategori tinggi, sedangkan jarang 6 orang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang sekali 3 orang sebesar (6%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.16 Membawa Telpon Genggam (HP)

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Membawa telpon genggam (HP)	Selalu	5	10 %
		Sering	9	18 %
		Jarang	20	40 %
		Jarang sekali	4	8 %
		Tidak pernah	12	24%
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membawa telpon genggam (HP) ada 20 orang yaitu dengan jarang sebesar (40%) termasuk kategori rendah, sedangkan tidak pernah 12 orang sebesar (24%)

termasuk kategori rendah, sedangkan sering 9 orang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 5 orang sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah, dan jarang sekali 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.17 Mengganggu Kegiatan Belajar Kelas Lain

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Mengganggu kegiatan belajar kelas lain	Selalu	1	2 %
		Sering	4	8 %
		Jarang	8	16 %
		Jarang sekali	8	16 %
		Tidak pernah	29	58 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang mengganggu kegiatan belajar kelas lain ada 29 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (58%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang dan jarang sekali masing-masing 8 orang sebesar (16%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian sering 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.18 Berbicara Kotor, Mengumpat, Menggunjing, Menghina, Memfitnah, Menghasut, atau Menggunakan Sapaan/Panggilan tidak Senonoh

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, memfitnah, menghasut, atau menggunakan sapaan/panggilan tidak senonoh	Selalu	4	8 %
		Sering	4	8 %
		Jarang	17	34 %
		Jarang sekali	10	20 %
		Tidak pernah	15	30 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, memfitnah, menghasut, atau menggunakanada 17 orang yaitu dengan jarang sebesar (34%) termasuk kategori rendah, sedangkan tidak pernah 15 orang sebesar (30%) termasuk kategori rendah, kemudian jarang sekali 10 orang sebesar (20%) termasuk kategori sangat rendah, serta selalu dan sering masing-masing 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.19 Memukul Bokong/Pantat Wanita

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Memukul bokong/pantat wanita	Selalu	3	6 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	6	12 %
		Jarang sekali	9	18 %
		Tidak pernah	31	62 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang memukul bokong/pantat wanitaada 31 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (62%) termasuk kategori tinggi, sedangkan jarang sekali 9 orang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang 6 orang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 3 sebesar (6%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.20 Menghapus, Menambah, Merusak atau Merobek Pengumuman Resmi Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Sedang	Menghapus, menambah, merusak atau	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	2	4 %

	merobek pengumuman resmi sekolah	Jarang sekali Tidak pernah	0 48	0 % 96 %
	N = 50			100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang menghapus, menambah, merusak atau merobek pengumuman resmi sekolahada 48 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (96%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang 2 orang (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.21 Membawa atau Merokok di Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Membawa atau merokok di sekolah	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	1	2 %
		Jarang sekali	2	4 %
		Tidak pernah	47	94 %
	N = 50			100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membawa atau merokok di sekolahada 47 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (94%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang sekali 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah,dan jarang 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.22 Minuman Keras, Membawa Senjata Tajam/Senjata Api atau Sejenisnya

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Minuman keras, membawa senjata tajam/senjata api atau sejenisnya	Selalu	0	0 %
		Sering	2	4 %
		Jarang	2	4 %
		Jarang sekali	1	2 %
		Tidak pernah	45	90 %
	N = 50			100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang minuman keras, membawa senjata tajam/senjata api atau sejenisnya ada 45 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (90%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan sering dan jarang masing-masing 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori Sangat rendah, dan jarang sekali 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.23 Membawa atau Memakai Obat-obatan Terlarang Seperti; Ganja, Pil Ineks, dan Sejenisnya

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Membawa atau memakai obat-obatan terlarang seperti; ganja, pil ineks, dan sejenisnya	Selalu	0	0 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	3	6 %
		Jarang sekali	1	2 %
		Tidak pernah	45	90 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membawa atau memakai obat-obatan terlarang seperti; ganja, pil ineks, dan sejenisnya ada 45 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (90%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang 3 orang sebesar (6%) termasuk kategori sangat rendah, serta sering dan jarang sekali masing-masing 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.24 Membawa Gambar Porno/VCD/MP3/Ipad, Dan HP Porno

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Membawa gambar porno/VCD/MP3/Ipad, dan HP porno	Selalu	0	0 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	4	8 %
		Jarang sekali	2	4 %
		Tidak pernah	43	86 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membawa gambar porno/VCD/MP3/Ipad, dan HP pornoada 43 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (86%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah,kemudian jarang sekali 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.25 Perkelahian Antar Siswa ataupun Orang Lain

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Perkelahian antar siswa ataupun orang lain	Selalu	1	2 %
		Sering	2	4 %
		Jarang	13	26 %
		Jarang sekali	12	24 %
		Tidak pernah	22	44 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang perkelahian antar siswa ataupun orang lainada 22 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (44%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang 13 orang sebesar (26%) termasuk kategori rendah,seandainya jarang sekali 12 orang sebesar (24%) termasuk kategori rendah, kemudian sering 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 1 orang (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.26 Berpacaran di Lingkungan Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Berpacaran di lingkungan sekolah	Selalu	4	8 %
		Sering	4	8 %
		Jarang	7	14 %
		Jarang sekali	5	10 %
		Tidak pernah	30	60 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berpacaran di lingkungan sekolahada 30 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (60%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang 7 orang sebesar (14%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang sekali 5 orang sebesar (10%), serta selalu dan sering masing-masing 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.27 Berciuman ataupun Melakukan Hal yang Negatif di Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Berciuman ataupun melakukan hal yang negatif di sekolah	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	4	8 %
		Jarang sekali	2	4 %
		Tidak pernah	44	88 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berciuman ataupun melakukan hal yang negatif di sekolahada 44 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (88%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, dan jarang sekali 2 orang (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.28 Mencuri Barang Milik Teman di Sekolah ataupun Milik Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Mencuri barang milik teman di sekolah ataupun milik sekolah	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	0	0 %
		Jarang sekali	1	2 %
		Tidak pernah	49	98 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang mencuri barang milik teman di sekolah ataupun milik sekolahada 49 orang yaitu

dengan tidak pernah sebesar (98%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali 1 orang (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.29 Merusak Barang atau Fasilitas Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Merusak barang atau fasilitas sekolah	Selalu	0	0 %
		Sering	1	2 %
		Jarang	1	2 %
		Jarang sekali	4	8 %
		Tidak pernah	44	88 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang merusak barang atau fasilitas sekolahada 45 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (90%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang sekali 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, serta sering dan jarang masing-masing 1 orang (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.30 Berbuat tidak Terpuji atau Menimbulkan Citra Buruk Bagi Sekolah di Dalam Maupun di Luar Lingkungan Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Berbuat tidak terpuji atau menimbulkan citra buruk bagi sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	5	10 %
		Jarang sekali	3	6 %
		Tidak pernah	42	84 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berbuat tidak terpuji atau menimbulkan citra buruk bagi sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolahada 42 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (84%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang 5 orang sebesar (10%)

termasuk kategori sangat rendah, dan jarang sekali 3 orang (6%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.31 Mengancam atau Memeras Teman

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Mengancam atau memeras teman	Selalu	Rendah	8 %
		Sering	2	4 %
		Jarang	7	14 %
		Jarang sekali	6	12 %
		Tidak pernah	31	62 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang mengancam atau memeras temanada 31 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (62%) termasuk kategori tinggi, sedangkan jarang 7 orang sebesar (14%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang sekali 6 orang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 4 orang (8%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.32 Berbohong atau Melakukan Hal yang tidak Senonoh

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Berbohong atau melakukan hal yang tidak senonoh	Selalu	1	2 %
		Sering	2	4 %
		Jarang	10	20 %
		Jarang sekali	9	18 %
		Tidak pernah	28	56 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berbohong atau melakukan hal yang tidak senonohada 28 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (56%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang 10 orang sebesar (20%) termasuk kategori sangat rendah, sedangkan jarang sekali 9

orang sebesar (18%) termasuk kategori Sangat rendah, kemudian sering 2 orang (4%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.33 Tidak Masuk Sekolah dengan Surat Palsu

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Tidak masuk sekolah dengan surat palsu	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	4	8 %
		Jarang sekali	2	4 %
		Tidak pernah	44	88 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang tidak masuk sekolah dengan surat palsuada 44 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (88%) termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan jarang 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, dan jarang sekali 2 orang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.34 Berjudi di Dalam Maupun di Luar Lingkungan Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Berjudi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	0	0 %
		Jarang sekali	4	8 %
		Tidak pernah	46	82 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berjudi di dalam maupun di luar lingkungan sekolahada 46 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (92%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.35 Membawa Senjata Tajam/Benda yang Berbahaya

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Membawa senjata tajam/benda yang berbahaya	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	1	2 %
		Jarang sekali	1	2 %
		Tidak pernah	48	96 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berjudi di dalam maupun di luar lingkungan sekolahada 48 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (96%) termasuk kategori sangat tinggi, serta jarang dan jarang sekali masing-masing 1 orang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.36 Membawa Buku Bacaan/Majalah Porno

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Membawa buku bacaan/majalah porno	Selalu	0	0 %
		Sering	0	0 %
		Jarang	0	0 %
		Jarang sekali	4	8 %
		Tidak pernah	46	92 %
N = 50				100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang membawa buku bacaan/majalah pornoada 46 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (92%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali 4 orang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.37 Berada di Luar Kelas Saat Pergantian Jam Pelajaran

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Berada di luar kelas saat pergantian jam pelajaran	Selalu	9	18 %
		Sering	14	28 %
		Jarang	11	22 %

	Jarang sekali	10	20 %
	Tidak pernah	6	12 %
	N = 50		100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang berada di luar kelas saat pergantian jam pelajaran ada 14 orang yaitu dengan sering sebesar (28%) termasuk kategori rendah, sedangkan jarang 11 orang sebesar (22%) termasuk kategori rendah, sedangkan jarang sekali 10 orang sebesar (20%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 9 orang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, dan tidak pernah 6 orang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah.

Tabel. 4.38 Mencoret-coret Dinding, Bangku, Kursi, Meja, WC dan Tempat-tempat Lain Milik Sekolah

Jenis Pelanggaran	Pernyataan	Alternatif	F	Presentasi
Berat	Mencoret-coret dinding, bangku, kursi, meja, WC dan tempat-tempat lain milik sekolah	Selalu	Sangat rendah	10 %
		Sering	6 %	
		Jarang	3	16 %
		Jarang sekali	8	16 %
		Tidak pernah	8	52 %
	N = 50		26	100 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab tentang mencoret-coret dinding, bangku, kursi, meja, WC dan tempat-tempat lain milik sekolah ada 26 orang yaitu dengan tidak pernah sebesar (52%) termasuk kategori cukup tinggi, sedangkan jarang dan jarang sekali masing-masing 8 orang sebesar (16%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu 5 orang sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering 3 orang sebesar (6%) termasuk kategori sangat rendah.

b. Ketentuan Sanksi

Berdasarkan ketentuan sanksi yang dimuat oleh sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Diberikan nasehat atau teguran
- 2) Peringatan secara lisan kepada yang bersangkutan
- 3) Peringatan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan tembusan disampaikan kepada Orang Tua/Wali Murid
- 4) Dipanggil Orang Tua/Wali Murid ke sekolah menyampaikan masalah siswa, apabila Orang Tua/Wali tidak datang keputusan tentang siswa ditetapkan oleh sekolah
- 5) Dipindahkan ke sekolah lain, segala biaya dan sekolah yang akan dituju tanggung jawab Orang Tua/Wali Murid
- 6) Dikeluarkan dari sekolah dengan hormat dan tidak hormat (diberhentikan)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2013 dengan dua orang guru bimbingan dan konseling, terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah memang ada sanksi. Namun, menurut beliau berdua dalam memberi layanan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah mereka (guru BK) tidak pernah memberikan sanksi, karena siswa sendiri sudah mengetahui bahwa setiap pelanggaran yang di lakukan pasti ada sanksi yang di dapat sesuai tata tertib dan sanksi yang dimuat di sekolah. Adapun cara guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah yaitu dengan memanggil siswa, mencari penyebabnya, memberikan pembinaan, membuat perjanjian,

panggilan orang tua, dan pengawasan. Dalam pemberian layanan yang dilakukan guru BK mereka sering bekerja sama dengan orang tua siswa, wali kelas serta guru mata pelajaran. Kemudian dalam pemberian sanksi siswa pasti mendapat dampak psikologis yaitu berupa efek jera dan rasa bahagia, siswa mau berubah setelah diadakannya perjanjian dengan guru BK secara yang tertulis. Yang dimana dalam surat perjanjian itu siswa membuat sendiri hukuman atau sanksi apabila mereka mengulangi lagi pelanggaran yang mereka lakukan. Menurut guru BK, apabila ada sanksi yang diberikan tentunya tidak akan merugikan siswa, karena sanksi diberikan bukan hanya hukuman semata melainkan ada unsur didikan agar siswa menjadi seseorang yang disiplin baik dalam kehidupannya maupun terhadap tata tertib atau aturan sekolah. Salah satu contoh mengenai sanksi mendidik yang diberikan yaitu; terlambat datang ke sekolah dan suka membawa makanan ke dalam kelas sanksinya membersihkan sampah di kelas atau di lapangan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2013 dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah mengenai sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah memang ada sanksi. Menurut penuturan beliau berdua sanksi merupakan keharusan yang setiap ada tata tertib dibuat maka sanksi harus mengiringi dalam tata tertib tersebut. Karena jika tidak ada sanksi dimuat siswa akan semaunya, dan ketika tata tertib itu di langgar maka sanksi menjadi senjata untuk mendisiplinkan kembali siswa yang melanggar peraturan. Peraturan di buat tanpa adanya sanksi sama saja sia-sia. Dalam pemberian layanan pun guru BK sudah bisa mendisiplinkan siswa yang melanggar peraturan, karena kinerja

mereka yaitu memberikan rasa atau efek jera terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah. Contohnya; jika siswa ketahuan merokok, maka siswa tersebut di beri rokok sebanyak-banyaknya agar mendapat efek jeranya dan tidak mengulangi lagi perbuatannya.

Hal senada juga di sampaikan oleh beberapa wali kelas yang penulis wawancarakan mengenai layanan yang di berikan oleh guru BK apakah sudah bisa mendisiplinkan siswa. Menurut wali kelas VII B dan VIII C dalam pemberian layanan yang di lakukan oleh guru BK untuk mendisiplinkan siswa belum sepenuhnya bisa, karena menurut mereka layanan itu harus di berikan berulang-ulang bukan hanya satu atau dua kali saja.

Sedangkan menurut wali kelas VII A, VII C, VIID, VIII A, VIII B, dan VIII D layanan yang di berikan oleh guru BK di sana sudah bisa di katakan mendisiplinkan siswa, karena di lihat dari cara kerja guru BK yang maksimal dalam memberikan layanannya. Yang dimana dalam pemberian layanan guru BK sering melibatkan atau sering bekerja sama dengan orang tua siswa, wali kelas serta guru mata pelajaran. Hasil wawancara pada tanggal 24 Mei 2013.

2. Layanan Penanggulangan serta Tindak Lanjut yang Diberikan kepada Siswayang Melanggar Peraturan:

a. Layanan Bimbingan yang diberikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 27 Mei 2013 dengan dua orang guru bimbingan dan konseling mengenai layanan penanggulangan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah

yaitu berupa layanan bimbingan seperti layanan orientasi, layanan ini biasanya di berikan ketika anak memasuki lingkungan sekolah yang baru dengan memberikan pengenalan-pengenalan terhadap lingkungan tersebut. Dan layanan ini terlaksananya hanya bisa sekali setahun, yaitu pada tahun ajaran baru saja. Walaupun seharusnya tidak demikian, misalnya ada hal yang baru pun itu patut untuk diorientasikan (tutor bu Munajah) salah satu guru BK di SMP Negeri 16 Banjarmasin. Sedangkan untuk layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penugasan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok, ini dapat terlaksana dengan baik, biasanya di berikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana. Kemudian untuk layanan konsultasi dan layanan mediasi juga terlaksana dengan baik namun hal ini terlaksananya di luar jam pelajaran BK. Biasanya layanan ini di berikan ketika guru BK sedang menangani siswa yang melanggar peraturan sekolah/bermasalah.

b. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2013 dengan dua orang guru bimbingan dan konseling, mengenai tindak lanjut yang diberikan kepada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah yaitu; Pertama pengawasan, misalnya masalah mengenai perkelahian/pengeroyokan antar siswa adapun upaya penyelesaian masalahnya yaitu dengan pengawasan dan pembinaan lebih lanjut. Kedua, alih tangan kasus/*referral*, apabila guru BK tidak mampu

menangani masalah tersebut, maka upaya penyelesaian terhadap masalahnya berupa alih tangan kasus. Baik kepada psikolog, psikiater, dokter, polisi, dan sebagainya. Tetapi sebelumnya terlebih dahulu melakukan konferensi kasus secara visual. Dan ketiga, studi kasus artinya masalah yang terjadi terhadap anak itu harus di lihat lebih dalam lagi dan apakah yang menjadi penyebab dari timbulnya masalah sehingga dapat diketahui perlu tidaknya tindak lanjut terhadap masalah tersebut.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut, disini penulis akan memaparkan berdasarkan urutan masalah, yaitu:

1. Bentuk-bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

a. Ketentuan Jenis Pelanggaran

1) Pelanggaran Ringan

Pelanggaran ringan adalah pelanggaran yang merugikan diri sendiri tanpa merugikan orang lain, diantaranya sebaga berikut.

Pada tabel 4.5. Kurang lengkap atribut sekolah dan pakaian tidak rapi menunjukkan jarang sebesar (42%) termasuk kategori cukup tinggi. Dari hasil presentasi terhadap pelanggaran siswa yang kurang lengkap atribut sekolah dan pakaian tidak rapi tersebut menunjukkan bahwa banyaknya siswa atau sering melanggar peraturan memang sangat terlihat cukup tinggi.

Dari jawaban di atas dapat memberikan gambaran kepada kita bahwa kebanyakan siswa memang suka melanggar peraturan khususnya mengenai kelengkapan atribut sekolah dan kerapian. Walaupun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa masih bisa disebut pelanggaran ringan tetapi jika tidak ditindak lanjuti maka akan menyebabkan masalah yang lebih besar bagi siswanya. Sesuai dengan pasal 2 dalam undang-undang tata tertib sekolah “Setiap siswa wajib menjaga kebersihan badan dan kerapian pakaian”.¹

Pada tabel 4.6. kuku panjang, memakai kutek, pewarna bibir, dan *lips glosse* menunjukkan tidak pernah sebesar (54%) termasuk kategori cukup tinggi. Kemudian menunjukkan sering (16%) termasuk kategori sangat rendah. Dari jawaban di atas dapat kita lihat walaupun presentasi terhadap pelanggaran kuku panjang, memakai kutek, pewarna bibir, dan *lips glosse* sangat rendah tetapi sebaiknya masalah ini tetap harus kita perhatikan, karena tidak seharusnya seorang siswa menggunakan kutek, berkuku panjang, memakai pewarna bibir dan lain-lain. Tugas siswa ke sekolah adalah belajar bukan untuk berdandan dan sebagainya.

Pada tabel 4.7. Memakai sepatu berwarna selain hitam, sepatu karet/tipis menunjukkan tidak pernah sebesar (66%) termasuk kategori tinggi, kemudian jarang (18%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering (10%) termasuk kategori sangat rendah. Dari jawaban di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah, namun tidak menutup kemungkinan jika hal ini terus berlanjut akan menjadi

¹Bronu, “Tata Tertib dan Sanksi”, *file:///F:/Tata%20Tertib%20dan%20Sanksi.htm*

masalah yang besar nantinya, sesuai dengan tata tertib dan sanksi yang sudah ditetapkan.

Pada tabel 4.8. Memakai kaos kaki pendek dan berwarna warni menunjukkan tidak pernah sebesar (54%) termasuk kategori cukup tinggi, dan sering sebesar (22%) termasuk kategori rendah. Dari jawaban di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini tergolong rendah, namun tidak menutup kemungkinan jika pelanggaran dibiarkan terus menerus maka akan menjadi masalah bagi siswa. Adapun layanan yang diberikan oleh guru BK biasanya berupa teguran, peringatan, dan sanksi seperti di ambil atau disita kaos kainnya.

Pada tabel 4.9. Membawa makanan dan minuman ke dalam kelas menunjukkan sering sebesar (46%) termasuk kategori cukup tinggi. Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa seringnya siswa melanggar peraturan ini tergolong cukup tinggi, artinya kurangnya kesadaran siswa dan sebagian mereka menganggap bahwa membawa makanan dan minuman ke kelas itu tidak apa-apa, hal ini jika tidak ditindak lanjuti maka akan menjadi masalah yang lebih besar bagi siswa.

Pada tabel 4.10. Membuang sampah sembarangan dan makan di dalam kelas menunjukkan jarang sebesar (30%) termasuk kategori rendah. Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa seringnya siswa melanggar peraturan ini tergolong rendah, artinya kesadaran siswa terhadap peraturan tentang membuang sampah pada tempatnya lumayan baik, namun sebagian dari siswa masih ada yang tidak mentaati peraturan tersebut.

Membuang sampah pada tempatnya adalah hal yang di anjurkan oleh agama dan seluruh umat manusia, karena dengan kita membuang sampah pada tempatnya kita akan terhindar dari segala penyakit dan kita akan hidup sehat.

2) Pelanggaran Sedang

Pelanggaran sedang adalah mulai berasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

Pada tabel 4.4. Di panggil guru bimbingan dan konseling menunjukkan tidak pernah sebesar (46%) termasuk kategori cukup tinggi, dan jarang sebesar (30%) termasuk kategori rendah. Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa seringkali siswa melanggar peraturan ini tergolong rendah, namun walaupun siswa tidak sering di panggil ke ruang BK tidak menutup kemungkinan kalau mereka tidak pernah melanggar peraturan yang lain.

Pada tabel 4.11. Memakai kendaraan bermotor ke sekolah menunjukkan tidak pernah (62%) termasuk kategori tinggi, dan selalu (16%) termasuk kategori sangat rendah. Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa seringkali siswa melanggar peraturan ini tergolong sangat rendah, namun jika tidak segera ditindak lanjuti hal ini akan membahayakan diri siswa maupun orang lain.

Membahayakan diri sendiri maupun orang lain hal ini sangat mengena terhadap siswa yang suka melanggar peraturan berkenaan dengan memakai kendaraan bermotor ke sekolah. Kita ketahui, bahwasanya siswa pada tingkat SMP ini belum mendapatkan surat izin mengemudi (SIM), dan biasanya pada

siswa-siswa seperti ini jika menggunakan kendaraan bermotor mereka suka yang namanya balap-balapan, tidak mau tahu aturan lalu lintas dan hal-hal yang membahayakan lainnya.

Pada tabel 4.12. Membolos menunjukkan tidak pernah sebesar (68%) termasuk kategori tinggi, dan jarang sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah. Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa seringkali siswa melanggar peraturan ini tergolong sangat rendah, namun demikian membolos sebaiknya secepatnya di cegah karena jika tidak hal ini akan merugikan siswa sendiri karena seringkali tertinggal pelajaran akibat membolos.

Prilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar setidaknya mereka yang pernah mengenyam pendidikan, sebab prilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Buntutnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya disekolah sini saja tetapi banyak sekolah lain mengalami hal yang sama, semua di sebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang yang tidak diminati. Bagi siswa yang kebanyakan remaja dan penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan beraktifitas itu sangat mengganggu sekali. Sebab masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat kreatifitas.

Pada tabel 4.13. Memakai giwang atau anting-anting, gelang, kalung, bertato dan berambut gondrong/bersemir menunjukkan tidak pernah sebesar (64%) termasuk kategori tinggi, kemudian jarang sekali sebesar (16%) termasuk kategori sangat rendah, serta jarang dan sering sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang memilih jarang dan sering melanggar peraturan memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa atas perbuatan seperti di atas lumayan baik, karena tidak seharusnya seorang siswa yang berpendidikan berperilaku demikian.

Pada tabel 4.14. Memakai perhiasan yang berlebihan, baju dan rok ketat, lipit-lipit, dan rok sepinggul menunjukkan tidak pernah sebesar (76%) termasuk kategori tinggi, dan jarang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa atas perbuatan seperti di atas sudah baik. Dengan demikian, mereka menyadari jika menggunakan perhiasan yang terlalu berlebihan, pakaian yang ketat, dan sebagainya akan menyebabkan hal-hal kurang baik bisa terjadi seperti; perampokkan dan pemerkosaan yang marak terjadi sekarang.

Pada tabel 4.15. Membawa telpon genggam (HP) menunjukkan jarang sebesar (40%) termasuk kategori rendah, kemudian sering sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Namun, hal ini sebaiknya secepatnya harus di cegah agar tidak menjadi masalah yang lebih besar lagi. Rata-rata sekolah berusaha melarang siswanya membawa Hp pada saat jam pembelajaran. Hal ini dipandang sangat mengganggu dan dapat dimanfaatkan siswa untuk hal-hal yang negatif. Tetapi kenyataan di lapangan siswa pun berusaha sembunyi-sembunyi membawa HP. Sekolah melarang murid membawa HP ke sekolah. Dengan alasan, oleh pihak sekolah adalah untuk menghindari peredaran video-video porno di sekolah. Selain itu HP dinilai bisa mengganggu proses belajar mengajar. Bisa saja ada telepon atau SMS masuk pas proses belajar berlangsung. Alasan ini bisa diterima. Tapi yang perlu kita pahami juga bahwa tidak semua siswa menyimpan foto atau video porno HP miliknya. Untuk itu sekolah bertanggung jawab untuk memberikan penanaman pengertian dan etika terhadap penggunaan HP, agar tidak terjadi hal yang negatif yang tidak kita inginkan.

Pada tabel 4.16. Mengganggu kegiatan belajar kelas lain menunjukkan tidak pernah sebesar (58%) termasuk kategori cukup tinggi, serta jarang dan jarang sekali sebesar (16%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Siswa tidak akan saling mengganggu atau membuat keributan jika dalam pembelajaran seorang guru dapat mengelola kelasnya dengan baik, serta memberi perhatian lebih lagi

pada siswa agar mereka selalu memperhatikan pelajaran yang diberikaan oleh gurunya.

Pada tabel 4.17. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, memfitnah, menghasut, atau menggunakan sapaan/panggilan tidak senonoh menunjukkan jarang sebesar (34%) termasuk kategori rendah, serta sering dan selalu (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Namun tidak sedikit siswa yang suka melakukan pelanggaran ini, karena hal seperti ini biasanya dilakukan bisa tanpa sengaja atau spontan. Penyebabnya barang kali karena lingkungan, misalnya ketika orang tuanya suka berkata tidak baik, maka anak menikmati reaksi orang-orang di sekitarnya dan mencontohnya, seperti ia ditertawakan seolah-olah itu lucu dan menghibur, atau diperhatikan dengan rasa kaget dan ingin tahu dari lingkungannya.

Pada tabel 4.18. Memukul bokong/pantat wanita menunjukkan tidak pernah sebesar (62%) termasuk kategori tinggi, jarang sekali sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah, jarang sebesar (12%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu sebesar (6%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa akan pelanggaran tentang memukul bokong wanita ini lumayan baik, karena barangkali mereka menyadari bahwa perbuatan seperti itu adalah hal yang

tidak sopan bahkan bisa menjadi sebuah pelecehan bagi wanita jika tidak ditindak lanjuti.

Pada tabel 4.19.Menghapus, menambah, merusak atau merobek pengumuman resmi sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (96%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah.Artinya siswa menyadari bahwa pengumuman dari sekolah itu sangat penting.Dan mereka berusaha untuk tidak merusak ataupun merobek pengumuman resmi dari sekolah, walaupun ada sebagian siswa yang tidak mentaati peraturan ini.

Pada tabel 4.37.Mencoret-coret dinding,bangku, kursi, meja, WC dan tempat-tempat lain milik sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (52%) termasuk kategori cukup tinggi, kemudian jarang sebesar (16%) termasuk kategori sangat rendah, dan selalu sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa tentang pelanggaran ini kurang baik, karera pada dasarnya tidak sedikit siswa yang suka mencore-coret dinding, bangku, kursi, dan WC milik sekolah.

3) Pelanggaran Berat

Pelanggaran berat adalah perbuatan yang merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, yang sudah mengarah kepada perbuatan hukum bentuknya. Di antaranya sebagai berikut;

Pada tabel 4.20.Membawa atau merokok di sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (94%) termasuk kategori sangat tinggi, kemudian jarang sekali sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah, dan jarang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa akan pelanggaran sudah baik. Merokok disekolah merupakan unsur yang tidak baik disekolaha, merokok di sekolah tentunya tidak lepas dari peraturan-peraturan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, namun tidak seluruhnya siswa- siswi mematuhi peraturan yang sudah ada. Sebagian siswa beranggapan bahwa merokok dapat dikatakan sebagai anak yang gaul dan tidak ketinggalan zaman, akan tetapi apabila itu dilakukan di tempat yang tidak semestinya, seperti di sekolah maka akan dapat menimbulkan berbagai tanggapan, dapat membahayakan diri sendiri dan merugikan orang lain.

Pada tabel 4.21.Minuman keras, membawa senjata tajam/senjata api atau sejenisnya menunjukkan tidak pernah sebesar (90%) termasuk kategori sangat tinggi, kemudian sering dan jarang sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Siswa menyadari bahwa minuman keras memang tidak baik dan hal ini patut di pertahankan.

Pada tabel 4.22. Membawa atau memakai obat-obatan terlarang seperti; ganja, pil ineks, dan sejenisnya menunjukkan tidak pernah sebesar (90%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (6%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Namun tidak menutup kemungkinan bagi sekolah untuk menindak lanjuti masalah ini, karena masih beberapa anak yang menjawab sering menggunakan obat-obatan terlarang di sekolah. Kita ketahui bahwa obat-obatan yang digunakan siswa itu mengakibatkan rusaknya otak, dan apabila otak rusak maka seluruh anggota tubuhpun akan rusak pula.

Pada tabel 4.23. Membawa gambar porno/VCD/MP3/Ipad, dan HP porno menunjukkan tidak pernah sebesar (86%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang suka membawa hal-hal yang bersifat porno. Hal ini harus secepatnya di cegah dan di atasi, karena jika tidak maka akan merusak pemikiran siswa dan menimbulkan masalah bagi siswa.

Pada tabel 4.24. Perkelahian antar siswa ataupun orang lain menunjukkan tidak pernah sebesar (44%) termasuk kategori cukup tinggi, kemudian jarang sekali sebesar (24%) termasuk kategori rendah, kemudian jarang sebesar (26%) termasuk kategori rendah, dan sering sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah, serta selalu sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang suka melanggar peraturan ini, bahkan ada yang menjawab sering dan selalu. Remaja yang terlibat perkelahian biasanya kurang mampu melakukan adaptasi pada situasi lingkungan yang kompleks. Kompleks di sini berarti adanya keanekaragaman pandangan, budaya, tingkat ekonomi, dan semua rangsang dari lingkungan yang makin lama makin beragam dan banyak. Situasi ini biasanya menimbulkan tekanan pada setiap orang. Tapi pada remaja yang terlibat perkelahian, mereka kurang mampu untuk mengatasi, apalagi memanfaatkan situasi itu untuk pengembangan dirinya. Mereka biasanya mudah putus asa, cepat melarikan diri dari masalah, menyalahkan orang / pihak lain pada setiap masalahnya, dan memilih menggunakan cara tersingkat untuk memecahkan masalah. Pada remaja yang sering berkelahi, ditemukan bahwa mereka mengalami konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang labil, tidak peka terhadap perasaan orang lain, dan memiliki perasaan rendah diri yang kuat. Mereka biasanya sangat membutuhkan pengakuan.

Pada tabel 4.25. Berpacaran di lingkungan sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (60%) termasuk kategori cukup tinggi, kemudian jarang sebesar (14%) termasuk kategori sangat rendah, serta selalu dan sering masing-masing sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang suka melanggar peraturan ini, bahkan ada yang menjawab sering dan selalu. Tak heran dengan kata pacar maupun kekasih atau bisa diartikan pujaan hati dikalangan pelajar, didalam kesehariannya individu mempunyai rasa hal yang manusiawi contohkan sifat tidak puas, ingin memiliki, ingin menang, dan lain-lain. Di kalangan remaja pacaran merupakan masa-masa puber/ masa dimana seseorang akan mengetahui siapa dirinya, namun banyak remaja dimasa kedewasaannya ini terpengaruh oleh pergaulan negatif. yang menyebabkan kesalah pahaman. Misal; sayang pacar sedang kerja kelompok dengan orang lain dikira hal yang negatif.

Pada tabel 4.26. Berciuman ataupun melakukan hal yang negatif di sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (88%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang suka melanggar peraturan, penyebab dari perilaku siswa yang suka melakukan hal semacam ini adalah karena pergaulan bebas

dan seringkali siswa melihat tontonan di televisi yang memperlihatkan kebebasan antar lawan jenis khususnya berciuman.

Pada tabel 4.27. Mencuri barang milik teman di sekolah ataupun milik sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (98%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa akan hal ini sudah baik. Penyebab terjadinya mencuri biasanya karena terpaksa misalnya faktor ekonomi yang kurang, untuk itu siswa terpaksa melakukannya.

Pada tabel 4.28. Merusak barang atau fasilitas sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (88%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, serta jarang dan sering sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa akan pelanggaran ini lumayan baik. Fasilitas milik sekolah berguna tidak untuk satu tahun saja, melainkan beberapa tahun ke depan. Untuk itu memelihara dan menjaga yang sudah ada lebih baik bagi diri sendiri dan orang banyak.

Pada tabel 4.29. Berbuat tidak terpuji atau menimbulkan citra buruk bagi sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah menunjukkan tidak

pernah sebesar (84%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (10%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Artinya kesadaran siswa akan pelanggaran yang dilakukan sudah baik. Hal ini perlu ditingkatkan lagi agar siswa tidak memberikan citra yang buruk untuk dirinya sendiri maupun sekolahnya.

Pada tabel 4.30. Mengancam atau memeras teman menunjukkan tidak pernah sebesar (62%) termasuk kategori tinggi, kemudian jarang sebesar (14%) termasuk kategori sangat rendah, kemudian selalu sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah, dan sering sebesar (4%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Namun, beberapa siswa menjawab selalu dan sering. Hal ini harus ditindak lanjuti lebih lagi, karena jika tidak mengancam maupun memeras bisa menjadi suatu hal yang kriminal dan hal itu akan merugikan siswa maupun orang lain nantinya.

Pada tabel 4.31. Berbohong atau melakukan hal yang tidak senonoh menunjukkan tidak pernah sebesar (56%) termasuk kategori cukup tinggi, kemudian sering sebesar (20%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Namun, beberapa siswa masih melakukan pelanggaran ini dan sebaiknya masalah ini perlu secepatnya

ditindak lanjuti agar tidak menjadi masalah yang lebih buruk lagi.Kebohongan (juga disebut kepalsuan) adalah jenis penipuan dalam bentuk pernyataan yang tidak benar, terutama dengan maksud untuk menipu orang lain, seringkali dengan niat lebih lanjut untuk menjaga rahasia atau reputasi, perasaan melindungi seseorang atau untuk menghindari hukuman atau tolakan untuk satu tindakan. Berbohong adalah menyatakan sesuatu yang yang tahu tidak benar atau bahwa orang tidak jujur yakni benar dengan maksud bahwa seseorang akan membawanya untuk kebenaran.

Pada tabel 4.32.Tidak masuk sekolah dengan surat palsu menunjukkan tidak pernah sebesar (88%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah.Namun, beberapa siswa masih melakukan pelanggaran ini dan sebaiknya masalah ini perlu secepatnya ditindak lanjuti agar tidak menjadi masalah yang lebih buruk lagi. Sama halnya dengan berbohong, menulis surat palsu juga sama aratinya dengan berbohong.

Pada tabel 4.33.Berjudi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah menunjukkan tidak pernah sebesar (92%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah.Perjudian adalah permainan di mana pemain bertaruh untuk memilih satu pilihan di antara beberapa

pilihan dimana hanya satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhannya memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan dan jumlah taruhan ditentukan sebelum pertandingan dimulai.

Pada tabel 4.34. Membawa senjata tajam/benda yang berbahaya menunjukkan tidak pernah sebesar (96%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sebesar (2%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Adapun bahaya senjata tajam melukai orang lain, mencederai, dan yang paling parah bisa menghilangkan nyawa orang lain.

Pada tabel 4.35. Membawa buku bacaan/majalah porno menunjukkan tidak pernah sebesar (92%) termasuk kategori sangat tinggi, dan jarang sekali sebesar (8%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Jika hal ini terus berlanjut, sebaiknya barang tersebut secepatnya di sita dan dimusnahkan. Karena hal ini akan mengakibatkan nilai, sikap dan mata pelajaran.

Pada tabel 4.36. Berada di luar kelas saat pergantian jam pelajaran menunjukkan sering sebesar (28%) termasuk kategori rendah, kemudian jarang sebesar (22%) termasuk kategori rendah, dan selalu sebesar (18%) termasuk kategori sangat rendah.

Dari jawaban di atas dapat terlihat bahwa siswa yang melakukan pelanggaran ini memang tergolong sangat rendah. Banyaknya siswa yang suka

melanggar peraturan ini karena kebiasaan siswa dengan alasan yang di buat-buat seperti; ke WC, mengambil kapur tulis, cuci tangan, menyapu kelas, dan lain-lain.

b. Ketentuan Sanksi

Sanksi berarti tanggungan (tindakan, hukuman) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan. Contohnya, aturan tata tertib sekolah yang harus ditegaskan, dan kalau ada siswa yang melanggar aturan-aturan itu maka harus ada sanksi baik itu berupa hukuman maupun yang lainnya.

Adapun hasil analisis yang penulis dapat dari data di atas yaitu:

- 1) Diberikan nasehat atau teguran seperti pelanggaran sering di panggil guru bimbingan dan konseling, kurang lengkap atribut sekolah dan pakaian tidak rapi, kuku panjang, memakai; kutek, pewarna bibir, dan *lips glosse*, memakai sepatu berwarna selain hitam, sepatu karet/tipis, memakai kaos kaki pendek & warna warni, membawa makanan dan minuman ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan dan makan di dalam kelas, dan mengganggu kegiatan belajar kelas lain.

Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran di atas termasuk dalam kategori pelanggaran ringan, dan biasanya layanan yang diberikan oleh guru BK berupa pembinaan dan pengawasan.

- 2) Peringatan secara lisan kepada yang bersangkutan seperti pelanggaran sering di panggil guru bimbingan dan konseling, kurang lengkap atribut sekolah dan pakaian tidak rapi, kuku panjang, memakai; kutek, pewarna bibir, dan *lips glosse*, memakai sepatu berwarna selain hitam, sepatu

karet/tipis, memakai kaos kaki pendek & warna warni, membawa makanan dan minuman ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan dan makan di dalam kelas, dan mengganggu kegiatan belajar kelas lain.

Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran di atas termasuk dalam kategori pelanggaran sedang, dan biasanya layanan yang diberikan oleh guru BK berupa pembinaan dan pengawasan.

- 3) Peringatan secara tertulis kepada yang bersangkutan dengan tembusan disampaikan kepada Orang Tua/Wali Murid seperti memakai kendaraan bermotor ke sekolah, membolos, memakai giwang atau anting-anting, gelang, kalung, bertato dan berambut gondrong/bersemir, memakai perhiasan yang berlebihan, baju dan rok ketat, lipit-lipit, dan rok sepinggul, membawa telpon genggam (HP), berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, memfitnah, menghasut, atau menggunakan sapaan/panggilan tidak senonoh, membawa atau merokok di sekolah, minuman keras, membawa senjata tajam/senjata api atau sejenisnya, membawa atau memakai obat-obatan terlarang seperti; ganja, pil ineks, dan sejenisnya, membawa gambar porno/VCD/MP3/Ipad, dan HP porno, perkelahian antar siswa ataupun orang lain, berpacaran di lingkungan sekolah, berciuman ataupun melakukan hal yang negatif di sekolah, mencuri barang milik teman di sekolah ataupun milik sekolah, merusak barang atau fasilitas sekolah, berbuat tidak terpuji atau menimbulkan citra buruk bagi sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, mengancam atau memeras teman, berbohong atau melakukan hal yang

tidak senonoh, tidak masuk sekolah dengan surat palsu, berjudi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, membawa senjata tajam/benda yang berbahaya, membawa buku/majalah porno, dan mencoret-coret dinding, bangku, kursi, meja, WC dan tempat-tempat lain milik sekolah.

Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran di atas termasuk dalam kategori pelanggaran sedang dan berat, dan biasanya layanan yang diberikan oleh guru BK berupa perjanjian, pembinaan, dan pengawasan.

- 4) Dipanggil Orang Tua/Wali Murid ke sekolah menyampaikan masalah siswa, apabila Orang Tua/Wali tidak datang keputusan tentang siswa ditetapkan oleh sekolah seperti, membolos, membawa telpon genggam (HP), berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, memfitnah, menghasut, atau menggunakan sapaan/panggilan tidak senonoh, membawa atau merokok di sekolah, minuman keras, membawa senjata tajam/senjata api atausejenisnya, membawa atau memakai obat-obatan terlarang seperti; ganja, pil ineks, dan sejenisnya, membawa gambar porno/VCD/MP3/Ipad, dan HP porno, perkelahian antar siswa ataupun orang lain, berpacaran di lingkungan sekolah, berciuman ataupun melakukan hal yang negatif di sekolah, mencuri barang milik teman di sekolah ataupun milik sekolah, merusak barang atau fasilitas sekolah, berbuat tidak terpuji atau menimbulkan citra buruk bagi sekolah di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, mengancam atau memeras teman, berbohong atau melakukan hal yang tidak senonoh, tidak masuk sekolah dengan surat palsu, berjudi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah,

membawa senjata tajam/benda yang berbahaya, membawa buku/majalah porno, dan mencoret-coret dinding, bangku, kursi, meja, WC dan tempat-tempat lain milik sekolah.

Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran di atas termasuk dalam kategori pelanggaran sedang dan berat, dan biasanya layanan yang diberikan oleh guru BK berupa perjanjian, pembinaan, dan pengawasan serta tindak lanjut.

- 5) Dipindahkan ke sekolah lain, segala biaya dan sekolah yang akan dituju tanggung jawab Orang Tua/Wali Murid
- 6) Dikeluarkan dari sekolah dengan hormat dan tidak hormat (diberhentikan)

Mengenai sanksi nomor 5 dan 6 ini digunakan apabila siswa memang benar-benar tidak bisa berubah maka alternatif terakhir siswa tersebut akan di pindahkan ke sekolah lain atau diberhentikan dari sekolah.

Sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran di atas termasuk dalam kategori pelanggaran sedang dan berat, dan biasanya layanan yang diberikan oleh guru BK berupa perjanjian, pembinaan, pengawasan, tindak lanjut dan alih tangan kasus.

2. Layanan Penanggulangan serta Tindak Lanjut yang Diberikan kepada Siswayang Melanggar Peraturan:

Menurut Retno Tri Hariastuti layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan

melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung. Di dalam layanan bimbingan konseling tersebut meliputi empat bidang bimbingan konseling yakni bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Tujuh layanan bimbingan konseling yang meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok. Selain kegiatan layanan tersebut, dalam bimbingan dan konseling dapat dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Di sekolah sejumlah kegiatan pendukung yang pokok adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.²

a. Layanan Bimbingan yang diberikan

1) Layanan Orientasi

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini biasanya di berikan ketika anak memasuki lingkungan sekolah yang baru dengan memberikan pengenalan-

²Azmiulfiaf, "pengertian layanan bimbingan konseling", <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2257796-pengertian-layanan-bimbingan-konseling/#ixzz2WaJ4Rtrb>

pengenalan terhadap lingkungan tersebut. Dan layanan ini terlaksananya hanya bisa sekali setahun, yaitu pada tahun ajaran baru saja. Maka dengan adanya layanan orientasi membantu siswa menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau situasi yang baru.

2) Layanan Informasi

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik biasanya diberikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana. Adapun informasi yang diberikan berupa informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang kegiatan belajar, informasi hubungan antarpribadi, sosial, dan moral, informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi keagamaan dan sebagainya.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik biasanya diberikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana. Tujuannya yaitu agar siswa bisa menempatkan diri dalam menentukan pilihan jurusan sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya.

4) Layanan Penugasan Konten

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik biasanya diberikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana. Biasanya setiap kali guru BK masuk kelas ketika di akhir pelajaran

beliau pasti memberikan tugas mengenai seputar pembahasan materi yang diberikan. Tujuannya adalah agar menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, dan menguasai cara-cara tertentu dalam mengatasi masalah-masalahnya.

5) Layanan Konseling Perorangan

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik biasanya diberikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana. Tujuannya agar siswa memahami dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga siswa mampu mengatasinya.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik biasanya diberikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana. Bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran dan pendapat serta wawasan dan sikap agar mempunyai tingkah laku yang baik.

7) Layanan Konseling Kelompok

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik biasanya diberikan ketika jam mata pelajaran BK yang memang sudah terjadwalkan di sana.

Tujuannya yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi.

8) Layanan Konsultasi

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik namun layanan ini biasanya terlaksanadi luar jam pelajaran BK seperti ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Tujuan layanan ini adalah agar siswa mampu menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga.

9) Layanan Mediasi

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK, layanan ini terlaksana dengan baik namun layanan ini biasanya terlaksanadi luar jam pelajaran BK seperti ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Tujuannya adalah agar siswa yang mulanya mempunyai masalah dengan siswa lain memiliki perubahan kondisi yaitu terselesaikan.

b. Tindak Lanjut

1) Pengawasan

Pengawasan ialah pemerhatian tingkah laku atau kelakuan seseorang. Misalnya masalah mengenai perkelahian/pengeroyokan antar siswa adapun upaya penyelesaian masalahnya yaitu dengan pengawasan dan pembinaan lebih lanjut.

Dengan demikian upaya layanan yang diberikan oleh guru BK untuk mendisiplinkan siswa dengan berbagai layanan diberikan seperti perjanjian, pembinaan, dan kemudian pengawasan yang lebih lanjut agar siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran tata tertib sekolah.

2) Alihtangan kasus/referral

layanan alih tangan kasus merupakan upaya bantuan agar konseli mendapatkan layanan yang optimal dari ahli lain yang benar-benar handal/ sesuai dengan bidangnya. Cara ini dilakukan untuk membantu konselor dalam hal pemecahan masalah karena ketidakmampuannya untuk menangani permasalahan tersebut, sehingga diperlukan pihak tertentu yang dianggap mampu untuk melakukan penanganan persoalan yang dihadapi individu.

Kegiatan alih tangan kasus ini seharusnya dilakukan secara sungguh-sungguh antara konselor dan individu serta pihak-pihak yang lain agar dicapai pemecahan masalah yang optimal bagi individu (konseli). Demi kepentingan pribadi individu dan konselor tersebut. Setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan perencanaan yang disetujui oleh semua pihak serta dilakukan secara profesional.

Adapun usaha yang dilakukan oleh BK di sekolah ini apabila mereka sudah tidak mampu lagi memberikan layanan terhadap siswa yang melanggar peraturan maupun permasalahan

lainnya, maka kasusnya akan di alih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Baik kepada psikolog, psikiater, dokter, polisi, dan sebagainya.

3) Studi kasus

Bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Di samping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Jadi, studi kasus, dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian. Sebuah definisi yang lebih tegas dan bersifat teknis sehingga sangat membantu tentang studi kasus diberikan oleh Robert Yin (1996), yang menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang: menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antara fenomena dan konteks

tak tampak dengan tegas; dan di mana: multi sumber bukti dimanfaatkan.³

Adapun tindakan guru BK di sekolah ini untuk mengetahui lebih dalam penyebab permasalahan yang dimunculkan siswa mengapa suka melanggar peraturan yaitu dengan mengadakan studi kasus.

Dengan demikian guru BK semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya sebagai konselor dan berusaha keras untuk mendisiplinkan siswanya dengan cara studi kasus sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang ditimbulkan siswa.

³Biology, “pengertian studi kasus”, <http://sule-gratis.blogspot.com/2013/01/pengertian-studi-kasus.html>